



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>


P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.916>

Vol. 7 No. 1 (2024).
pp. 1120-1133

Research Article

Konsep Pendidikan dalam Peningkatan Bahasa Arab Menurut KH. Imam Zarkasyi

Mohammad Ismail¹, Rahmadin Ariga², Amir Reza Kusuma³

1. Universitas Darusslam Gontor; mohammadismail@unida.gontor.ac.id 
2. Universitas Darusslam Gontor; rahmadinariga@gmail.com
3. Universitas Darusslam Gontor; amirrezausuma@mhs.unida.gontor.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 12, 2023
Accepted : December 17, 2023

Revised : November 26, 2023
Available online : February 01, 2024

How to Cite: Mohammad Ismail, Rahmadin Ariga and Amir Reza Kusuma (2024) "Educational Concepts in Improving Arabic According to KH. Imam Zarkasyi", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(1), pp. 1120–1133. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i1.916.

Educational Concepts in Improving Arabic According to KH. Imam Zarkasyi

Abstract. Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) is one of the well-known Islamic boarding school-based educational institutions in Indonesia. This research aims to ensure that the learning process in improving language skills can provide good results and achievements for students. Apart from that, it is also supported by the existence of Gontor entrance guidance institutions and Islamic boarding schools founded by its alumni. This is a very effective marketing channel. The learning process must be accompanied by study strategies, learning strategies, and language skills strategies including listening skills, speaking skills, reading skills and writing skills. KH Imam Zarkasyi said, "Actually we teach Arabic not because Arabic is the main goal. However, the real purpose of teaching Arabic is character building.

Keywords: Education, Arabic, Imam Zarkasyi.

Abstrak. Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis pesantren ternama di Indonesia. Penelitian ini bertujuan agar proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahasa dapat memberikan hasil dan prestasi yang baik bagi pelajar. Selain itu juga didukung dengan adanya lembaga-lembaga bimbingan masuk gontor dan pondok-pondok pesantren yang didirikan oleh para alumninya. Hal inilah yang menjadi saluran pemasaran yang sangat efektif. Proses pembelajaran harus disertai dengan strategi belajar, strategi pembelajaran, serta strategi keterampilan bahasa meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. KH Imam Zarkasyi menyampaikan, “Sebenarnya kita mengajarkan Bahasa Arab bukan karena Bahasa Arab adalah tujuan utamanya. Namun tujuan yang sebenarnya dari pengajaran bahasa Arab adalah untuk character building

Kata Kunci: Pendidikan, Bahasa Arab, Imam Zarkasyi.

PENDAHULUAN

Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis pesantren ternama di Indonesia. Usianya sudah lebih dari 90 tahun, namun dalam rentang usia itu, uniknya pondok ini sama sekali tidak melakukan promosi iklan lewat media apapun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan positioning PMDG dan strateginya dalam mempertahankan positioning-nya sebagai lembaga pendidikan di era globalisasi saat ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan wawancara kepada para responden yaitu guru senior dari PMDG di pusat, PMDG cabang dan alumni yang telah berkarir di luar pondok. Hasil penelitian ini menemukan bahwa PMDG menentukan positioning-nya sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada masyarakat. Selain itu juga didukung dengan adanya lembaga-lembaga bimbingan masuk gontor dan pondok-pondok pesantren yang didirikan oleh para alumninya. Hal inilah yang menjadi saluran pemasaran yang sangat efektif.¹

Pesantren merupakan salah satu Lembaga Pendidikan tertua di Indonesia dan sudah ada sejak tahun 1596.¹ Menurut Herman “Salah seorang pengkaji Islam di Indonesia, Howard Federspiel menyatakan bahwa di awal abad ke-12 pesantren menjadi pusat pendidikan di Aceh, Palembang dan juga Sulawesi”. Saat ini pesantren juga sedang menghadapi perubahan besar berupa globalisasi pendidikan. Menurut Anam bahwa globalisasi menjadikan pasar bebas bukan hanya menawarkan barang hasil produksi industri saja, tetapi juga sumberdaya manusia yang siap untuk digunakan. Kualitas menjadi kunci utama dalam globalisasi, bahkan barang (produk pendidikan) yang tidak berkualitas akan tersingkirkan. Dampak dari hal ini adalah fakta bahwa masyarakat sudah mulai memilih sekolah-sekolah bermutu untuk anak-anak mereka.²

¹ Amir Reza Kusuma dan Didin Ahmad Manca, “Pendekatan Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Daring Bahasa Arab,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari* 1, no. 3 (6 Juli 2022): 115–22, <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i3.653>.

² Hamid Fahmy Zarkasyi, “Inculcation of Values Into Technology An Islamic Perspective,” t.t., 15.

Gontor mendidik santri dengan adab, merujuk ke Al-Attas mendefinisikan adab sebagai, “disiplin tubuh, jiwa, dan ruh; disiplin yang menegaskan pengenalan dan pengakuan tempat yang tepat dalam hubungannya dengan kemampuan dan potensi jasmaniah, intelektual, dan ruhaniah; pengenalan dan pengakuan akan kenyataan bahwa ilmu dan wujud ditata secara hierarkis sesuai dengan berbagai tingkat (maratib) dan derajatnya (darajah)”. Secara sederhana, adab ini diartikan sebagai tindakan yang benar/tepat (right action). Prof. al-Attas menyatakan bahwa munculnya ketidakberadaban ini dikarenakan ilmu yang salah (false knowledge). Karena ilmu yang salah, akan melahirkan kebingungan mengenai mana yang benar dan mana yang salah. Pada akhirnya, mereka tidak mampu memilih dan melakukan hal yang benar atau yang disebut right action tersebut .

Makalah ini akan menjelaskan bagaimana adab dijadikan landasan dalam mendidik santri di Pondok Modern Darussalam Gontor.

“Proses belajar terjadi karena adanya intraksi antara siswa dengan lingkungan. Oleh karena itu, lingkungan perlu diatur sedemikian rupa sehingga timbul reaksi siswa kearah perubahan yang diinginkan. Mempelajari Bahasa arab memang tidak mudah bagi pemula. Selain harus bisa memahami kaidah kaidah kebahasaan, pelajar juga dituntut menggunakannya dalam berkomunikasi. Selain itu pelajar juga harus dituntut memahami kaidah bahasa sebagai modal utama untuk berbahasa secara baik dan benar. Kaidah kebahasaan ini menjadi jembatan bagi pembelajar untuk bisa menguasainya. Ketidapahaman pelajar dalam menguasai kaidah kaidah akan menimbulkan banyak permasalahan dalam berkomunikasi, diantaranya adalah terjadinya kesalahan-kesalahan berbahasa. Selain dari pada itu lingkungan juga sangat mempengaruhi dan sangat membantu dalam pembelajaran bahasa arab bagi pemula”³

Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari manusia. Belajar bahasa dapat menjadi tugas yang menantang, terutama jika Anda tidak tumbuh di lingkungan di mana bahasa tersebut umum digunakan. Untuk menjadi seorang pembelajar bahasa yang efektif, diperlukan strategi belajar yang baik. Makalah ini akan membahas berbagai strategi belajar bahasa yang dapat membantu pembelajar meraih keberhasilan dalam memahami dan menggunakan bahasa dengan baik.

Dalam belajar bahasa seseorang juga harus membutuhkan strategi dalam belajar. Strategi belajar dapat digambarkan sebagai sifat dan tingkah laku. Oxford mendefinisikan strategi belajar sebagai tingkah laku yang dipakai oleh pembelajar agar pembelajaran bahasa berhasil, terarah, dan menyenangkan. Strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses berfikir yang digunakan serta mempengaruhi apa yang dipelajari. Strategi pembelajaran bahasa adalah tindakan melaksanakan rencana

³ Muhammad Rasyidil Fikri Alhijri dkk., “Islamic Education for Women Based On Buya Hamka and Murtadha Muthahhari’s Thoughts” 12, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4082>.

dengan menggunakan beberapa variabel seperti tujuan, bahan, metode, dan alat, serta evaluasi agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Gerlach & Ely (1980) juga mengatakan bahwa perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin bahwa siswa akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian. Gerlach & Ely (1980) mengatakan bahwa teknik (yang kadang kadang disebut metode) dapat diamati dalam setiap kegiatan pembelajaran. Teknik adalah jalan atau alat (way or means) yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke arah tujuan yang akan dicapai. Guru yang efektif sewaktu-waktu siap menggunakan berbagai metode (teknik) dengan efektif dan efisien menuju tercapainya tujuan.

Metode, menurut Winarno Surakhmad (adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku baik bagi guru (metode mengajar) maupun bagi siswa (metode belajar). Makin baik metode yang dipakai, makin efektif pula pencapaian tujuan. Namun, metode kadang-kadang dibedakan dengan teknik. Metode bersifat prosedural, sedangkan teknik lebih bersifat implementatif, maksudnya merupakan pelaksanaan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan. Contohnya, guru A dan guru B sama-sama menggunakan metode ceramah, keduanya mengetahui bagaimana prosedur pelaksanaan metode ceramah yang efektif, tetapi hasil guru A berbeda dengan guru B karena teknik pelaksanaannya yang berbeda. Jadi, tiap guru mempunyai teknik yang berbeda dalam melaksanakan metode yang sama.⁵

Strategi belajar menurut Huda (1999), antara lain:

1. Strategi Utama dan Strategi Pendukung. Strategi utama dipakai secara langsung dalam mencerna materi pembelajaran. Strategi pendukung dipakai untuk mengembangkan sikap belajar dan membantu pembelajar dalam mengatasi masalah seperti gangguan, kelelahan, frustrasi, dan lain sebagainya.⁶
2. Strategi Kognitif dan Strategi Metakognitif. Strategi kognitif dipakai untuk mengelola materi pembelajaran agar bahan pelajaran yang bersumber dari lingkungan sekolah. Teknik penyajian adalah tutorial, teknik modular, teknik pengajaran terpadu, dan teknik demonstrasi.
3. Kegiatan Pengolahan Pesan atau Materi Dibedakan menjadi dua, yaitu strategi pembelajaran ekspositoris merupakan strategi berbentuk penguraian, baik

⁴ Anton Ismunanto, *Hamid Fahmy Zarkasy, Biografi intelektual, Pemikiran Pendidikan, dan Pengajaran Worldview Islam di Perguruan tinggi* (Yogyakarta: Yayasan Bentala Tamaddun Nusantara, 2021).

⁵ Hamid Fahmy Zarkasyi, "Imam Zarkasyi's Modernization of Pesantren in Indonesia (A Case Study of Darussalam Gontor)," *QJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 8, no. 1 (30 Juni 2020): 161, <https://doi.org/10.21043/qjis.v8i1.5760>.

⁶ Ihwan Mahmudi dkk., "Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom," t.t., 8.

- berupa bahan tertulis maupun penjelasan secara verbal. Strategi pembelajaran heuristik adalah sebuah strategi yang menyiasati agar aspek-aspek dari komponen-komponen pembentuk sistem intruksional mengarah kepada pengaktifan peserta didik untuk mencari dan menemukan fakta, prinsip, serta konsep yang mereka butuhkan.⁷
4. Pengelohan Pesan atau Materi Dibedakan menjadi dua, yaitu strategi pembelajaran dedukasi adalah pesan diolah mulai dari hal umum menuju kepada hal khusus. Misalnya bila pengajaran tentang kalimat tunggal, maka dimulai dengan definisi kalimat tunggal, contoh-contoh kalimat tunggal, dan dilanjutkan penjelasan ciri-ciri kalimat tunggal. Sedangkan strategi pembelajaran induksi adalah pesan diolah mulai dari hal-hal yang khusus menuju kepada konsep yang bersifat umum. Misalnya bila pengajaran tentang kalimat tunggal, maka dimulai dengan memberikan contoh-contoh kalimat tunggal, ciri-ciri kalimat tunggal sehingga peserta didik dapat mendefinisikan sendiri tentang kalimat tunggal.⁸
 5. Cara Memproses Penemuan Dibedakan menjadi dua, yaitu strategi pembelajaran ekspositoris merupakan strategi berbentuk penguraian yang dapat berupa bahan tertulis atau penjelasan verbal. Strategi penemuan (discovery) adalah proses yang mampu mengasimilasikan sebuah konsep atau prinsip. Seperti mengamati, mencerna, mengerti, menggolongkan, menduga, menjelaskan, dan membuat kesimpulan..

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara atau prosedur yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penekanan terhadap komponen program pengajaran antara lain berpusat pada pengajar (guru), peserta didik (siswa), teknik yang digunakan ceramah diskusi, dan teknik team teaching. Penelitian dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap hasil kegiatan belajar mengajar dengan melihat aktifitas belajar Peserta Didik. Kegiatan pengamatan ini dilakukan adalah untuk melihat apakah selama belajar mengajar berlangsung dengan menerapkan metoda belajar secara berkelompok dapat menunjukkan aktifitas belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Crowl, Kaminsky & Podell (1997) mengemukakan tiga pendekatan yang mendasari pengembangan strategi pembelajaran. Pertama, Advance Organizers dari Ausubel, yang merupakan pernyataan pengantar yang membantu siswa mempersiapkan kegiatan belajar baru dan menunjukkan hubungan antara apa yang akan dipelajari dengan konsep atau ide yang lebih luas. Kedua, Discovery learning dari Bruner, yang menyarankan pembelajaran dimulai dari penyajian masalah dari guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelidiki dan menentukan pemecahannya. Ketiga, peristiwa-peristiwa belajar dari Gagne.

⁷ Agus Budiman, Heru Wahyudi, dan Amir Reza Kusuma, "ADAB SEBAGAI ASAS PENDIDIKAN DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR" 07, no. 02 (2023).

⁸ Zarkasyi, Imam, *Diktat Pekan perkenalan di Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiah Pondok Modern Gontor*. ((Ponorogo: Percetakan Darussalam, 2017).

1. Belajar Bermakna dari Ausubel

Ausubel (1977) menyarankan penggunaan interaksi aktif antara guru dengan siswa yang disebut belajar verbal yang bermakna (*meaningful verbal learning*) atau disingkat belajar bermakna pembelajaran ini menekankan pada ekspositori dengan cara, guru menyajikan materi secara eksplisit dan terorganisasi. Dalam pembelajaran ini, siswa menerima serangkaian ide yang disajikan guru dengan cara yang efisien. Model Ausubel ini mengedepankan penalaran deduktif, yang mengharuskan siswa pertama-tama mempelajari prinsip-prinsip, kemudian belajar mengenal hal-hal khusus dari prinsip-prinsip tersebut. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa seseorang belajar dengan baik apabila memahami konsep-konsep umum, maju secara deduktif dari aturan-aturan atau prinsip-prinsip sampai pada contoh-contoh. Pembelajaran bermakna dari Ausubel menitikberatkan interaksi verbal yang dinamis antara guru dengan siswa. Guru memulai dengan suatu *advance organizer* (pemandu awal), kemudian ke bagian-bagian pembelajaran.⁹

2. Discovery Learning dari Bruner

Teori belajar penemuan (*discovery*) dari Bruner mengasumsikan bahwa belajar paling baik apabila siswa menemukan sendiri informasi dan konsep-konsep. Dalam belajar penemuan, siswa menggunakan penalaran induktif untuk mendapatkan prinsip-prinsip, contoh-contoh. Misalnya, guru menjelaskan kepada siswa tentang penemuan sinar lampu pijar, kamera, dan CD, serta perbandingan antara *invention* dengan *discovery* (misalnya, listrik, nuklir, dan gravitasi). Siswa, kemudian menjabarkan sendiri apakah yang dimaksud dengan *invention* dan bagaimana perbedaannya dengan *discovery*. Dalam belajar penemuan, siswa “menemukan” konsep dasar atau prinsip-prinsip dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang mendemonstrasikan konsep tersebut. Bruner yakin bahwa siswa “memiliki” pengetahuan apabila menemukan sendiri dan bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya sendiri, yang memotivasinya untuk belajar.

3. Peristiwa-peristiwa Belajar menurut Gagne

Gagne (dalam Gagne & Driscoll, 1988) mengembangkan suatu model berdasarkan teori pemrosesan informasi yang memandang pembelajaran dari segi 9 urutan peristiwa sebagai berikut. a. Menarik perhatian siswa. b. Mengemukakan tujuan pembelajaran. c. Memunculkan pengetahuan awal. d. Menyajikan bahan stimulasi. e. Membimbing belajar. f. Menerima respons siswa. g. Memberikan balikan. h. Menilai unjuk kerja. i. Meningkatkan retensi dan transfer. Ada beberapa dasar yang dapat digunakan untuk mengklasifikasi strategi pembelajaran. Berikut ini akan dikemukakan beberapa di antaranya untuk dipahami dan pada saatnya dapat dipilih serta digunakan secara efektif.

⁹ Ihwan Mahmudi, Didin Ahmad Manca, dan Amir Reza Kusuma, “Literature Review: Arabic Language Education in the Digital Age,” t.t., 14.

Strategi keterampilan berbahasa

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran menurut Frelberg & Driscoll (1992) dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Gerlach & Ely (1980) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.¹⁰

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. Strategi mulanya digunakan pada lingkungan militer, namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran. Menurut Kemp strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan pendidik dan peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut J. R David strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang berisi tentang rangkaian-rangkaian kegiatan yang dibuat guna mencapai tujuan pendidikan. Menurut Dick and Carey, strategi pembelajaran merupakan suatu kelompok materi dan langkah atau tahapan pembelajaran yang digunakan bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar peserta didik.

Strategi belajar adalah pendekatan atau metode yang digunakan oleh siswa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran mereka. Strategi ini mencakup teknik-teknik yang membantu siswa memahami, mengingat, dan mengaplikasikan informasi dengan lebih baik. Berikut beberapa strategi belajar yang umum digunakan. Dick & Carey (1996) berpendapat bahwa strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut Poerwadarminta, pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pengertian ini lebih mengarah kepada pendidikan sebagai pelaku dalam perubahan. Muhammad Surya memberikan pengertian pembelajaran merupakan suatu tahapan yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu

¹⁰ Nurul Abidin, Syamsul Arifin, dan Nugraheni Fitroh Rezqi Syakarna, “MANAJEMEN PENERAPAN PEMBELAJARAN BILINGUAL DI PONDOK PESANTREN MODERN MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL JETIS PONOROGO JAWA TIMUR,” *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman* 12, no. 1 (10 Juni 2022): 1-14, <https://doi.org/10.24269/muaddib.viii.5003>.

perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan.¹¹

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran menurut Frelberg & Driscoll (1992) dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Gerlach & Ely (1980) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.¹²

Strategi Keterampilan Berbahasa dipergunakan sebagaimana besar pada aktivitas manusia. Semakin tinggi tingkat penguasaan bahasa seseorang, semakin baik pula penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Penggunaan berbagai teknik dan metode yang inovatif dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif.¹³ Melalui proses pembelajaran yang dinamis, diharapkan akan tercipta suatu bentuk komunikasi lisan yang terpola melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

1. Strategi Pembelajaran Keterampilan Menyimak Keterampilan

Menyimak adalah satu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Keterampilan menyimak pada tahapan lebih tinggi mampu menginformasikan kembali pemahamannya melalui keterampilan berbicara maupun menulis. Strategi pembelajaran menyimak sebagai berikut:

- a. Pemberian informasi tertentu, dalam hal ini peserta didik mendengarkan sebuah informasi, dan melihat demonstrasi serta mencatat.¹⁴
- b. Interaksi, dalam hal ini peserta didik diberikan contoh lalu mencontohkan dan mengulangi secara lebih kreatif beserta tanya jawab.
- c. Secara independen, peserta didik melakukan kegiatan tertentu seperti, menyimak rekaman berupa model melakukan indentifikasi dan klasifikasi dari suatu bentuk interaksi/percakapan yang nyata.¹⁵

Evaluasi kemampuan menyimak yaitu tes melalui rekaman, tes dalam bentuk tanya jawab, wawancara, menjawab isi dialog, menjawab pertanyaan yang berkenaan dengan drama yang baru ditonton, dan bentuk tes lainnya.

¹¹ Mohamad Latief, Amal Fathullah Zarkasyi, dan Amir Reza Kusuma, "PROBLEM SEKULER HUBUNGAN AGAMA DAN NEGARA MENURUT ALI ABDUL RAZIQ" 7 (2022), <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.25217/jf.v7i2.2542>.

¹² Nur Hadi Ihsan dkk., "WORLDVIEW SEBAGAI LANDASAN SAINS DAN FILSAFAT: PERSPEKTIF BARAT DAN ISLAM," t.t., 31, <https://doi.org/DOI:10.28944/reflektika.v17i1.445>.

¹³ Mohammad Latief dkk., "Framework Richard Walzer Terhadap Filsafat Islam Dalam Bukunya; Greek Into Arabic Essay On Islamic Philosophy" 7, no. 1 (t.t.): 14, <https://doi.org/DOI:10.15575/jaqfi.v7i1.12095>.

¹⁴ Nur Hadi Ihsan, Fachri Khoerudin, dan Amir Reza Kusuma, "Konsep Insan Kamil Al-Jilli Dan Tiga Elemen Sekularisme," *Journal for Islamic Studies* 5, no. 4 (2022): 18, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.323>.

¹⁵ Mohammad Muslih, Fachri Khoerudin, dan Amir Reza Kusuma, "TELAAH PROBLEM HADIS PERSPEKTIF SEKULER: SEBUAH PENGANTAR," *Journal for Islamic Studies* 5 (2022): 17, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i1.245>.

2. Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain.¹⁶ Keterampilan berbicara diawali dengan adanya pemahaman minimal dari pembicara dalam membentuk sebuah kalimat. Sebuah kalimat, betapapun kecilnya, memiliki struktur dasar yang saling berkaitan satu sama lain sehingga mampu menyajikan sebuah makna. Strategi pembelajaran berbicara merujuk pada prinsip stimulus dan respon. Teknik dalam strategi pembelajaran berbicara antara lain:¹⁷

- a. Berbicara terpimpin meliputi frase dan kalimat, dialog, dan pembacaan puisi.
- b. Berbicara semi-terpimpin meliputi reproduksi cerita, cerita berantai, menyusun kalimat dalam sebuah pembicaraan, melaporkan isi bacaan secara lisan.
- c. Berbicara bebas meliputi diskusi, drama, wawancara, berpidato, dan bermain peran.

3. Strategi Pembelajaran Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca memiliki peranan penting dalam pengembangan pengetahuan dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat di negara maju ditandai oleh berkembangnya suatu kebiasaan membaca yang tinggi. Membaca merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Pembelajaran membaca harus memperhatikan cara berfikir teratur dan baik. Membaca melibatkan semua proses mental yang lebih tinggi seperti ingatan, pemikiran, daya khayal, pengaturan, penerapan, dan pemecahan masalah. Strategi¹⁸ pembelajaran membaca adalah dengan menggunakan teknik pemberian tugas membaca teks selama waktu tertentu, kemudian mengajukan pertanyaan. Tes kemampuan membaca antara lain menggunakan bentuk btulsalah, melengkapi kalimat, pilihan ganda, dan pembuatan ringkasan atau rangkuman. Selain itu, strategi lain untuk meningkatkan keterampilan membaca.¹⁹

4. Strategi Pembelajaran Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis didasari oleh penguasaan berbagai unsur kebahasaan maupun unsur diluar bahasa yang akan menjadi isi dalam tulisan. Keduanya harus terjalin sehingga menghasilkan tulisan yang runtun dan padu. Keterampilan menulis merupakan suatu usaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dilakukan

¹⁶ Rakhmad Agung Hidayatullah dkk., "Membangun Islamic Human Resource Development (I-HRD) di Perguruan Tinggi Berlandaskan Worldview Ekonomi Islam" 9, no. 1 (2023): 973-86, <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8492>.

¹⁷ Amal Fathullah Zarkasyi, "Tajdid dan Modernisasi Pemikiran Islam," *TSAQAFAH* 9, no. 2 (30 November 2013): 395, <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v9i2.59>.

¹⁸ Agus Budiman dan Fata Hilman, "Efforts Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) In Improving Teacher Professionalism In Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo," *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (5 Agustus 2018): 1, <https://doi.org/10.21111/educan.v2i2.3261>.

¹⁹ Nirhamna Hanif Fadillah, Amir Reza Kusuma, dan Rofiqul Anwar Anwar, "Comparative Study of Ijtihad Methods Between Ahlussunnah and Syiah," *Tasfiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 6, no. 1 (9 Februari 2022): 83, <https://doi.org/10.21111/tasfiyah.v6i1.6837>.

secara tertulis. Isi tulisan yang diungkapkan dapat dipilih secara cermat dan disusun secara sistematis agar dapat dipahami dengan tepat. Tes keterampilan menulis adalah dengan membuat karangan, dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. Kualitas dan ruang lingkup isi
- b. Organisasi dan penyajian isi
- c. Komposisi
- d. Kohesi dan Koherensi
- e. Gaya dan bentuk bahasa
- f. Tata bahasa, ejaan, tanda baca
- g. Kerapihan tulisan dan kebersihan

Keterampilan menulis melibatkan unsur linguistik dan ekstralinguistik serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa secara tepat dan memikirkan gagasan yang akan dikemukakan. Gontor sangat terkenal baik di Indonesia maupun di dunia dengan sistem pengajaran bahasa Arabnya. Namun tahukah kita arti sebenarnya tujuan dari diajarkannya Bahasa Arab di Gontor?

Dr. Ahmad Hidayatullah Zarkasyi, berbicara di depan mahasiswa UNIDA Gontor dalam kultum rutin setelah maghrib menjelaskan bahwa banyak orang yang belum mengerti apa tujuan sebenarnya dari diajarkannya bahasa Arab di Gontor. Berkali-kali Gontor mendapat penghargaan internasional atas perannya mengembangkan bahasa Arab. Dan berkali-kali pula Gontor diundang untuk berbicara di berbagai forum internasional untuk menceritakan tentang pengalaman mengembangkan bahasa Arab. Dalam salah satu forum tersebut, Dr. Ahmad Hidayatullah Zarkasyi menyampaikan, "Sebenarnya kita mengajarkan Bahasa Arab bukan karena Bahasa Arab adalah tujuan utamanya. Namun tujuan yang sebenarnya dari pengajaran bahasa Arab adalah untuk character building."²⁰

Hal itu sontak membuat terkejut orang-orang yang hadir dalam pertemuan itu. Bagaimana mungkin Bahasa Arab diajarkan sebagai salah satu dari sekian banyak sarana untuk membentuk karakter?! Beliau lalu menjelaskan bahwa "Bahasa Arab diajarkan agar santri cinta dengan ilmu. Dan dengan cintanya itu, dia menjadi orang yang bercita-cita untuk menjadi seorang ulama, menjadi seorang mundzirul qoum." Dengan memiliki kecintaan terhadap ilmu dan cita-cita yang mulia itulah terbentuk karakter seorang anak didik yang baik dan mulia.²¹ Apa bukti bahwa bahasa Arab bukan fokus utama Gontor? "Saat Gontor mendirikan perguruan tinggi, fakultas pertama yang didirikan adalah fakultas Ushuluddin, bukannya Fakultas Bahasa. Dan ketika beberapa tahun kemudian Gontor membuka pendidikan, yang dibuka pertama kali juga adalah Pendidikan Agama Islam, bukan Pendidikan Bahasa Arab." Beliau lalu menjelaskan sanad metode pengajaran bahasa Arab di Gontor. "Pak Zarkasyi, salah satu pendiri Gontor, belajar dari Prof Mahmud Yunus di Padang Panjang. Nah, Prof Mahmud Yunus adalah alumni dari Universitas Kairo, khususnya di Darul Ulum, di

²⁰ Ahmad Hidayatullah Zarkasyi dan Dwi Jayanti, "Implementation of Scout Training Activities in the Formation of Leadership Character For Grade 5 Students of Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah at Darussalam Gontor Modern Islamic Institution For Girls," *At-Ta'dib* 14, no. 1 (16 Juni 2019): 74, <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v14i1.3257>.

²¹ Hamid Fahmy Zarkasyi, "The Impact of Postmodernism on the Thought of Indonesian Muslim Intellectuals (IMIs)" 13, no. 2 (2023).

mana di sana terdapat fakultas pertama yang mengajarkan bahasa Arab bagi selain orang Arab.”Saat ini, alumni-alumni dari Darul Ulum tersebar di berbagai belahan dunia, dan menjadi tokoh dari pendidikan bahasa Arab. Khususnya, saat ini banyak dari mereka yang tersebar di Sudan dan membuka berbagai fakultas bahasa Arab di Sudan.”²²

Dengan kata lain, sanad metode pengajaran Bahasa Arab di Gontor bersambung dengan Darul Ulum, Universitas Kairo. “Pak Zar lalu mengembangkan apa yang beliau pelajari dari Prof Mahmud Yunus hingga menghasilkan sistem pengajaran yang seperti ini.”

Dr Ahmad Hidayatullah Zarkasyi lalu kembali menekankan bahwa pembentukan karakter memang sejak awal menjadi tujuan pokok pendidikan di Gontor. “Pendidikan kepemimpinan juga diajarkan di Gontor, namun pendidikan kepemimpinan sendiri adalah bagian dari pembentukan karakter

Dunia pendidikan pesantren, misalnya, guru dan murid memiliki hubungan yang erat. Guru menjadi simbol atau figur yang dapat dicontoh oleh para murid, dan murid melakukan peran sebagai seorang pelajar yang haus akan ilmu. Sehingga munculnya korelasi dan kesinambungan hubungan antara Guru (Mudarris) dan murid (Thalib).²³Karena guru harus menjadi Uswatun Hasanah bagi para muridnya maka Abd al-Rahman al-Nahlawi menyebut sepuluh sifat yang harus dipenuhi oleh guru yaitu : (a) bersifat rabbani, yaitu semua aktifitas gerak, tingkah laku, ucapan sesuai dengan nilai-nilai Islam; (b) Ikhlas; (c) penyabar; (d) jujur, dan tidak mengingkari apa yang diucapkan kepada murid; (e) selalu berusaha meningkatkan ilmu dan terus mengkajinya; (f) menguasai berbagai metode belajar; (g) mampu mengelola murid, tegas bertindak, serta menyelesaikan persoalan dengan proporsional; (h) memahami perkembangan psikis murid; (i) tanggap dengan berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi murid; dan (j) bersikap adil menghadapi murid. Pondok modern darussalam gontor mempunyai tradisi dalam menjaga keutuhan niat dan perilaku para guru dan santri adalah dengan menanamkan sebuah nilai panca jiwa yang menjadi prinsip kehidupan di pondok diantaranya: keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuah islamiyah, dan kebebasan.²⁴

Guru pun dituntut untuk menjadi sosok yang adil, dipercaya (amanah), jujur, dan Uswatun Khasanah. Namun demikian jika ditanamkan salah satu panca jiwa pondok yaitu Keikhlasan kepada seorang guru. Keikhlasan tersebut mampu membantu peran seorang Mudarris yang menjadi sentral figur masyarakat dan murid, meringankan amanah yang dipikul, dalam mendidik, menyayangi murid. Sehingga tercipta pribadi guru yang dapat digugu dan ditiru oleh para murid dimana sosok guru dengan kompetensi kepribadian yang ikhlas mengajar. Demikian juga murid

²² Muhammad Ridho, *Komitmen Organisasional Dosen, Studi Kasus Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo*, Disertasi (Universitas Negeri Jakarta, 2014).

²³ Zarkasyi, Imam., *Serba serbi serba singkat tentang Pondok Modern Darussalam Gontor Pekan Perkenalan Tingkat II* (Ponorogo: Percetakan Darussalam., 2017).

²⁴ Muttaqin Muttaqin dkk., “Menelaah Problem Teologis Dialog Antaragama,” *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 17, no. 2 (2022): 26--298, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24042/al-adyan.v17i2.10879>.

akan tertuang dalam hati mereka jiwa keikhlasan yang datang dari guru mereka. Keikhlasan membawa dampak positif yang signifikan kepada guru dan murid dan menciptakan milieu belajar yang efektif dan sehat. Oleh karena itu pendidikan yang diterapkan pada sekolah dapat disampaikan kepada taraf maksimal, dengan memaksimalkan peran guru sebagai muallim, mudarris, dan muaddib²⁵

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberi pengalaman belajar kepada siswa. Strategi pembelajaran terdiri dari teknik (prosedur) dan metode yang akan membawa siswa pada pencapaian tujuan. Jadi, strategi lebih luas daripada metode dan teknik. Ada dua kutub pendekatan yang bertolak belakang, yaitu ekspositori dan discovery. Kedua pendekatan tersebut bermula dari teori Ausubel yang menggunakan penalaran deduktif (ekspositori) dan teori Bruner yang menggunakan penalaran induktif (discovery). Kedua pendekatan tersebut merupakan suatu kontinum. Dari titik-titik yang terdapat sepanjang garis kontinum itu, terdapat metode-metode pembelajaran dari metode yang berpusat pada guru (ekspositori), seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi, sampai dengan metode yang berpusat pada siswa (discovery/inquiry), seperti eksperimen.

Pentingnya pendekatan dan strategi dalam proses pembelajaran dalam pendidikan, maka pendidik dituntut profesionalitasnya dalam mengembangkan pendekatan dan strategi tersebut. Pendidik juga harus mengetahui keunggulan dan kelemahan masing-masing model pendekatan dan strategi yang akan digunakan serta menentukan yang paling tepat sehingga peserta didik dapat lebih aktif dan kritis dalam proses pembelajaran dan yang paling penting dalam strategi pembelajaran dengan model pendekatan ini dapat dengan mudah apa yang jadi tujuan dalam pendidikan tercapai dengan baik.

Beliau lalu menjelaskan sanad metode pengajaran bahasa Arab di Gontor. "Pak Zarkasyi, salah satu pendiri Gontor, belajar dari Prof Mahmud Yunus di Padang Panjang. Nah, Prof Mahmud Yunus adalah alumni dari Universitas Kairo, khususnya di Darul Ulum, di mana di sana terdapat fakultas pertama yang mengajarkan bahasa Arab bagi selain orang Arab." "Saat ini, alumni-alumni dari Darul Ulum tersebar di berbagai belahan dunia, dan menjadi tokoh dari pendidikan bahasa Arab. Khususnya, saat ini banyak dari mereka yang tersebar di Sudan dan membuka berbagai fakultas bahasa Arab di Sudan." Dengan kata lain, sanad metode pengajaran Bahasa Arab di Gontor bersambung dengan Darul Ulum, Universitas Kairo. "Pak Zar lalu mengembangkan apa yang beliau pelajari dari Prof Mahmud Yunus hingga menghasilkan sistem pengajaran yang seperti ini." Dr Ahmad Hidayatullah Zarkasyi lalu kembali menekankan bahwa pembentukan karakter memang sejak awal menjadi tujuan pokok pendidikan di Gontor. "Pendidikan kepemimpinan juga diajarkan di

²⁵ Alparslan dkk, *Hamid Fahmy Zarkasyi: Di Mata Guru, Sahabat, dan Murid Cet.1* (Ponorogo: Unida Gontor Press, 2021).

Gontor, namun pendidikan kepemimpinan sendiri adalah bagian dari pembentukan karakter.

DAFTAR ISI

- Abidin, Nurul, Syamsul Arifin, dan Nugraheni Fitroh Rezqi Syakarna. "MANAJEMEN PENERAPAN PEMBELAJARAN BILINGUAL DI PONDOK PESANTREN MODERN MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL JETIS PONOROGO JAWA TIMUR." *Muaddib : Studi Kependidikan dan Keislaman* 12, no. 1 (10 Juni 2022): 1–14. <https://doi.org/10.24269/muaddib.vii.5003>.
- Alhijri, Muhammad Rasyidil Fikri, Amir Reza Kusuma, Ari Susanto, Zakki Azani, dan Mohamad Ali. "Islamic Education for Women Based On Buya Hamka and Murtadha Muthahhari's Thoughts" 12, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4082>.
- Alparslan dkk. *Hamid Fahmy Zarkasyi: Di Mata Guru, Sahabat, dan Murid Cet.1*. Ponorogo: Unida Gontor Press, 2021.
- Amir Reza Kusuma dan Didin Ahmad Manca. "Pendekatan Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Daring Bahasa Arab." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari* 1, no. 3 (6 Juli 2022): 115–22. <https://doi.org/10.55927/jpmb.vii.3.653>.
- Budiman, Agus, dan Fata Hilman. "Efforts Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) In Improving Teacher Professionalism In Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo." *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (5 Agustus 2018): 1. <https://doi.org/10.21111/educan.v2i2.3261>.
- Budiman, Agus, Heru Wahyudi, dan Amir Reza Kusuma. "ADAB SEBAGAI ASAS PENDIDIKAN DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR" 07, no. 02 (2023).
- Fadillah, Nirhamna Hanif, Amir Reza Kusuma, dan Rofiqul Anwar Anwar. "Comparative Study of Ijtihad Methods Between Ahlussunnah and Syiah." *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam* 6, no. 1 (9 Februari 2022): 83. <https://doi.org/10.21111/tasfiah.v6i1.6837>.
- Hidayatullah, Rakhmad Agung, Fuad Mas'ud, Amir Reza Kusuma, dan Usmanul Hakim. "Membangun Islamic Human Resource Development (I-HRD) di Perguruan Tinggi Berlandaskan Worldview Ekonomi Islam" 9, no. 1 (2023): 973–86. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8492>.
- Ihsan, Nur Hadi, Fachri Khoerudin, dan Amir Reza Kusuma. "Konsep Insan Kamil Al-Jilli Dan Tiga Elemen Sekularisme." *Journal for Islamic Studies* 5, no. 4 (2022): 18. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.323](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.323).
- Ihsan, Nur Hadi, Amir Reza Kusuma, Djaya Aji Bima Sakti, dan Alif Rahmadi. "WORLDVIEW SEBAGAI LANDASAN SAINS DAN FILSAFAT: PERSPEKTIF BARAT DAN ISLAM," t.t., 31. [https://doi.org/DOI: 10.28944/reflektika.v17i1.445](https://doi.org/DOI:10.28944/reflektika.v17i1.445).
- Ismunanto, Anton. *Hamid Fahmy Zarkasy, Biografi intelektual, Pemikiran Pendidikan, dan Pengajaran Worldview Islam di Perguruan tinggi*. Yogyakarta: Yayasan Bentala Tamaddun Nuasantara, 2021.

- Latief, Mohamad, Amal Fathullah Zarkasyi, dan Amir Reza Kusuma. "PROBLEM SEKULER HUBUNGAN AGAMA DAN NEGARA MENURUT ALI ABDUL RAZIQ" 7 (2022). [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.25217/jf.v7i2.2542](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.25217/jf.v7i2.2542).
- Latief, Mohammad, Cep Gilang Fikri Ash-Shufi, Amir Reza Kusuma, dan Fajrin Dzul Fadhlil. "Framework Richard Walzer Terhadap Filsafat Islam Dalam Bukunya; Greek Into Arabic Essay On Islamic Philosophy" 7, no. 1 (t.t.): 14. [https://doi.org/DOI :10.15575/jaqfi.v7i1.12095](https://doi.org/DOI:10.15575/jaqfi.v7i1.12095).
- Mahmudi, Ihwan, Muh Zidni Athoillah, Eko Bowo Wicaksono, dan Amir Reza Kusuma. "Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom," t.t., 8.
- Mahmudi, Ihwan, Didin Ahmad Manca, dan Amir Reza Kusuma. "Literature Review: Arabic Language Education in the Digital Age," t.t., 14.
- Muslih, Mohammad, Fachri Khoerudin, dan Amir Reza Kusuma. "TELAAH PROBLEM HADIS PERSPEKTIF SEKULER: SEBUAH PENGANTAR." *Journal for Islamic Studies* 5 (2022): 17. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i1.245>.
- Muttaqin, Muttaqin, Jamal, Amir Reza Kusuma, dan Alif Rahmadi. "Menelaah Problem Teologis Dialog Antaragama." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 17, no. 2 (2022): 26--298. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.24042/al-adyan.v17i2.10879](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24042/al-adyan.v17i2.10879).
- Ridho, Muhammad. *Komitmen Organisasional Dosen, Studi Kasus Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo*. Disertasi. Universitas Negeri Jakarta, 2014.
- Zarkasyi, Ahmad Hidayatullah, dan Dwi Jayanti. "Implementation of Scout Training Activities in the Formation of Leadership Character For Grade 5 Students of Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah at Darussalam Gontor Modern Islamic Institution For Girls." *At-Ta'dib* 14, no. 1 (16 Juni 2019): 74. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v14i1.3257>.
- Zarkasyi, Amal Fathullah. "Tajdid dan Modernisasi Pemikiran Islam." *TSAQAFAH* 9, no. 2 (30 November 2013): 395. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v9i2.59>.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. "Imam Zarkasyi's Modernization of Pesantren in Indonesia (A Case Study of Darussalam Gontor)." *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 8, no. 1 (30 Juni 2020): 161. <https://doi.org/10.21043/qijis.v8i1.5760>.
- . "Inculcation of Values Into Technology An Islamic Perspective," t.t., 15.
- . "The Impact of Postmodernism on the Thought of Indonesian Muslim Intellectuals (IMIs)" 13, no. 2 (2023).
- Zarkasyi, Imam. *Diktat Pekan pengenalan di Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Modern Gontor*. (Ponorogo: Percetakan Darussalam, 2017).
- Zarkasyi, Imam. *Serba serbi serba singkat tentang Pondok Modern Darussalam Gontor Pekan Pengenalan Tingkat II*. Ponorogo: Percetakan Darussalam., 2017.